

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk merubah agar dapat memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku belajar, sehingga tujuan pendidikan tercapai. Dengan adanya tujuan tersebut, maka kualitas pendidikan akan dapat ditingkatkan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Semua menyadari bahwa bahasa itu penting dalam kehidupan apalagi di bidang pendidikan. Dengan bahasa, kita dapat menyampaikan keinginan, pendapat dan perasaan kita. Dengan bahasa pula kita dapat memahami dan mengetahui apa yang terjadi di dunia dan lingkungan sekitar kita. Bahasa bukanlah suatu bakat yang dimiliki oleh sebagian orang saja, tetapi setiap orang memiliki kemampuan berbahasa.

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar komunikasi, karena itu pembelajaran bahasa harus diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Selain itu untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta memperluas wawasan dan mempertajam kepekaan perasaan

(yang terselubung). Pelaksanaan pembelajaran dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi tempat belajar.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Bila dicermati, pembelajaran bahasa Indonesia SD merupakan pembelajaran yang paling utama (terutama di kelas rendah, I, II dan III). Dikatakan demikian karena dengan bahasalah siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang ditularkan dari pendidik. Proses tersebut terjadi sejak awal belajar di sekolah.

Mencermati hal itu, maka guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran di sekolah, dituntut untuk dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi aspek-aspek yang tercakup dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk mencapai kompetensi hasil belajar bahasa Indonesia, maka pembelajaran bahasa Indonesia dikembangkan melalui empat aspek keterampilan berbahasa Indonesia (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis).

Mengarang (menulis tingkat lanjut) sebagai salah satu kegiatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh-sungguh, akibatnya kemampuan mengarang dalam bahasa Indonesia para siswa kurang memadai. Badudu (1985: 3) berpendapat bahwa rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang

dianaktirikan. Kondisi yang demikian, cepat atau lambat akan memberi dampak yang kurang baik terhadap hasil pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis.

Hal yang demikian ternyata dialami oleh siswa-siswa SD Negeri Sambi III Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen, khususnya siswa kelas V. Sekolah Dasar Negeri Sambi III merupakan Sekolah Dasar yang prestasi akademiknya masih di bawah dengan SD Negeri yang lain se Kecamatan Sambirejo. Hal demikian terbukti, mereka belum mampu menunjukkan prestasinya di bidang menulis khususnya menulis karangan narasi. Pada beberapa kegiatan lomba mata pelajaran bahasa Indonesia seperti sinopsis, berpidato, dan mengarang di tingkat Kecamatan Sambirejo Tahun Pelajaran 2012/2013, mereka kalah bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang berada ditataran yang sama. Data lain yang dapat ditunjukkan adalah rendahnya nilai keterampilan menulis dari mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V dengan rata-rata nilai 58. Nilai tersebut di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75.

Hal tersebut dikarenakan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat. Guru lebih banyak menggunakan strategi konvensional yaitu ceramah. Dalam pembelajaran, guru hanya berceramah dalam menyampaikan materi. Dengan strategi tersebut materi yang diajarkan kurang mengena terhadap siswa. Siswa hanya mendengarkan saja tanpa mengimplementasikan materi tersebut secara nyata.

Berbicara tentang strategi dalam pembelajaran keterampilan menulis pada khususnya dan pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya, strategi pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa. Menurut pendekatan ini, bahasa pada hakikatnya adalah media atau alat untuk berkomunikasi. Jadi, belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Berkomunikasi akan lebih efektif jika hal yang dikomunikasikan itu terkait dengan kehidupan nyata yang dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berkomunikasi (lisan atau tertulis), mereka diharapkan memiliki kompetensi berbahasa, mampu menggunakan bahasa itu untuk mengungkapkan perasaan, ide, gagasan, pengalaman secara tertulis pada orang lain sesuai dengan konteks penggunaannya.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran *Picture and Picture*, khususnya pada pembelajaran menulis karangan narasi sangat efektif jika diterapkan secara tepat dan benar. Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka dalam penelitian ini, peneliti memilih judul “Meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui strategi pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa kelas V SD Negeri Sambi III, Sambirejo, Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

1. Keterampilan menulis karangan narasi rendah.
2. Guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional.
3. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran *Picture and Picture*

C. Pembatasan Masalah

1. Peneliti hanya meneliti pelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis karangan narasi.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Picture and Picture*.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Sambu III, Sambirejo, Sragen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan Menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri Sambu III, Sambirejo, Sragen?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan nilai hasil belajar Menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri Sambu III, Sambirejo, Sragen?

E. Tujuan Penelitian

Memperhatikan masalah yang timbul dalam pembelajaran diperlukan usaha-usaha agar terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan narasi bagi siswa.

Tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk meningkatkan meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui strategi pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa.
2. Untuk meningkatkan meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi melalui strategi pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Manfaat Teoritik
 - a. Memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan tentang strategi *picture and picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan guru khususnya dalam penerapan strategi pembelajaran *picture and picture* di Sekolah Dasar.
 - c. Sebagai dasar kegiatan penelitian selanjutnya dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.
 - b. Bagi guru, sebagai referensi guru dalam menerapkan *Picture and Picture* untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

- c. Bagi sekolah, dapat mensosialisasikan tentang penerapan strategi pembelajaran *Picture and Picture* mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.